

PEMANFAATAN FITUR POLLING INSTAGRAM STORY DALAM PEMBINAAN BAHASA INDONESIA MELALUI KUIS ANTONIM DAN SINONIM

Gressia Marenduli¹, Abel Anggela², Marina Pedriani³, V. M. Ellistha Shofie⁴,
Saptiana Sulastri⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI
Pontianak

¹grshiwila@gmail.com, ²abelanggela@gmail.com,
³marinapedriani1602@gmail.com, ⁴ellisthashofie@gmail.com,
⁵Saptianasulastri292@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the rapid development of social media, which has the potential to be utilized as a medium for fostering the Indonesian language. One form of its application is through linguistic quizzes, such as antonyms and synonyms, using the polling feature available on Instagram Story. This study aims to describe the use of antonym and synonym quizzes as a medium for Indonesian language development on the Instagram account @greesiaa. The research employed a descriptive qualitative method. Data were collected through documentation techniques in the form of screenshots of polling results and respondents' answers to the quizzes. The data consisted of six quizzes, including three antonym quizzes (cepat, baru, bahagia) and three synonym quizzes (marah, sunyi, bunga). Data analysis was conducted by classifying respondents' answers into correct and incorrect categories and describing them to determine the level of respondents' understanding of antonyms and synonyms. The results show that most respondents answered correctly, indicating that their understanding of vocabulary and word meanings is relatively good. In addition, the use of the polling feature on Instagram Story also increases user interaction and participation in language learning. Therefore, the use of social media, particularly Instagram, through interactive quizzes can serve as an effective, engaging, and accessible alternative medium for fostering the Indonesian language in the digital era.

Keywords: *Instagram, language development, antonym, synonym, social media*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan media sosial yang semakin pesat dan berpotensi dimanfaatkan sebagai sarana pembinaan bahasa Indonesia. Salah satu bentuk pemanfaatannya adalah melalui penyajian kuis kebahasaan, seperti antonim dan sinonim, dengan menggunakan fitur polling yang tersedia pada Instagram Story. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan kuis antonim dan sinonim sebagai media pembinaan bahasa Indonesia pada akun Instagram @greesiaa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi berupa tangkapan layar hasil polling serta jawaban responden terhadap kuis yang diberikan. Data penelitian terdiri atas enam kuis, yaitu tiga kuis antonim (cepat, baru, bahagia) dan tiga kuis sinonim (marah, sunyi, bunga). Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan

jawaban responden ke dalam kategori benar dan salah, kemudian dideskripsikan untuk melihat tingkat pemahaman responden terhadap konsep antonim dan sinonim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu menjawab kuis dengan benar, yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kosakata dan makna kata cukup baik. Selain itu, penggunaan fitur polling pada Instagram Story juga mampu meningkatkan interaksi dan partisipasi pengguna dalam pembelajaran bahasa. Dengan demikian, pemanfaatan media sosial, khususnya Instagram, melalui kuis interaktif dapat menjadi alternatif media pembinaan bahasa Indonesia yang efektif, menarik, dan mudah diakses oleh masyarakat luas di era digital.

Kata Kunci: Instagram, pembinaan bahasa, antonim, sinonim, media sosial

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang tidak lepas dalam kehidupan manusia untuk menyampaikan suatu pendapat, pikiran, gagasan, pengetahuan, dan edukasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ramadhani et. Al (2022) Bahasa yaitu sebuah alat komunikasi bagi manusia untuk memberikan isyarat, menyampaikan pendapat, dan memberikan informasi. Dalam bahasa, suatu hubungan sosial dapat berlangsung secara efektif, baik dalam lingkungan pendidikan, masyarakat maupun media digital.

Dalam konteks kebahasaan Indonesia, Pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia menjadi hal yang sangat penting agar masyarakat dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Dalam pembinaan

bahasa tidak hanya dilakukan melalui lembaga pendidikan formal, tetapi juga dapat memanfaatkan berbagai media yang berkembang di tengah Masyarakat, salah satunya media sosial.

Perkembangan teknologi informasi di era digital saat ini telah mengubah cara komunikasi masyarakat. Media sosial menjadi salah satu sarana yang banyak digunakan untuk berbagi informasi, berinteraksi, serta menyampaikan berbagai bentuk pesan kepada masyarakat luas. Salah satu platform media sosial yang memiliki banyak jumlah pengguna adalah Instagram. Menurut Feroza dan Misnawati (2021), Instagram memungkinkan pengguna membagikan foto dengan filter digital dan membagikannya ke platform media sosial, termasuk instrgram sendiri. Menurut Hubner dkk. (2022), Instagram menyediakan

berbagai fitur yang dapat digunakan secara gratis, misalnya fitur Insight untuk melihat keterlibatan pengguna seperti jumlah likes, komentar, penyimpanan, dan dibagikan; IGTV dan Reels untuk membagikan video pendek; Feed untuk membagikan foto dan video; serta IG Ads untuk membuat iklan berbayar dengan jangkauan lebih luas.

Semua fitur tersebut sangat membantu pengguna, terutama bagi mereka yang bergerak di bidang

Bisnis, kuliner, dan promosi. Platform Instagram bukan hanya media yang digunakan untuk berbagi foto dan video, tetapi juga dapat banyak dimanfaatkan sebagai media untuk konten edukasi, termasuk dalam pembelajaran dan pengembangan bahasa. Melalui berbagai fitur yang tersedia seperti unggahan gambar, video, serta fitur polling, interaksi di kolom komentar, bahkan cerita Instagram (*Instagram story*). Instagram dapat menjadi tempat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan materi kebahasaan secara menarik dan mudah dipahami oleh pengguna.

Salah satu bentuk pembinaan bahasa yang dapat dilakukan melalui media sosial yaitu dengan

memberikan kuis kebahasaan, seperti kuis antonim dan sinonim melalui Polling Cerita Instagram (*Instagram Story*). Menurut Sasono (Aulia, I., & Siregar, H. (2024:401) Antonim disebut juga dengan lawan kata. (Fauzi, 2014 Antonim merupakan hubungan makna yang menyatakan kebalikan atau pertentangan antara satu kata dengan kata lain. Antonim adalah hubungan semantik antara dua buah satuan ujaran yang maknanya menyatakan kebalikan, pertentangan,

Atau kontras antara yang kata satu dengan yang lain.

Dari berbagai pendapat ahli tersebut artinya antonim merupakan pasangan kata yang memiliki makna berlawanan, sedangkan sinonim menurut Verhaar (Pantouw 2018: 2) sinonim itu adalah ungkapan (kata, frasa, atau kalimat) yang kurang lebih sama maknanya dengan ungkapan yang lain. Jadi, meski beberapa kata bersinonim tetap akan memperlihatkan perbedaan. Sinonim adalah kata-kata yang memiliki makna atau arti yang sama atau hampir sama, tetapi bentuk katanya berbeda. Kedua unsur kebahasaan tersebut memiliki peranan penting dalam memperkaya kosakata serta meningkatkan pemahaman

masyarakat terhadap penggunaan bahasa Indonesia secara tepat. Dengan memanfaatkan kuis antonim dan Sinonim di media sosial, proses pembelajaran bahasa dapat dilakukan secara lebih interaktif, menarik, dan tidak terbatas untuk siapapun yang mau menjawab setiap pertanyaan yang dipaparkan.

Fenomena penggunaan media Sosial sebagai sarana edukasi bahasa juga mulai terlihat pada berbagai akun yang secara khusus membagikan konten kebahasaan. Salah satu contohnya adalah akun Instagram @grresiaa yang memanfaatkan fitur unggahan seperti polling untuk membagikan kuis antonim dan sinonim kepada para pengikutnya. Melalui konten tersebut, pengguna Instagram tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga mendapatkan pengetahuan baru mengenai kosakata dan ungkapan dalam bahasa Indonesia. Aktivitas ini menunjukkan bahwa media sosial dapat berperan sebagai sarana alternatif dalam pembinaan dan pengembangan bahasa di tengah masyarakat digital.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi yang besar

dalam pembelajaran bahasa adapun Penelitian yang relevan dengan kajian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Kartikasari (2023) yang berjudul *“Analisis Konten Kebahasaan pada Media Sosial Instagram @membetulkan sebagai Sarana Pembinaan Bahasa Indonesia di Era Digital”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial Instagram dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembinaan bahasa Indonesia melalui berbagai konten kebahasaan, seperti sinonim, idiom, penggunaan kata baku dan tidak baku, serta istilah. Konten kebahasaan tersebut disajikan secara menarik dan mudah dipahami sehingga mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Elfara et.al (2024) dengan judul *“Pemanfaatan Media Sosial Instagram untuk Meningkatkan Kesadaran Penggunaan Kata Baku Bahasa Indonesia”* juga menunjukkan hasil yang sejalan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif

dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan kata baku. Selain itu, interaksi antara pengelola akun dan pengguna, seperti melalui fitur polling dan konten interaktif, terbukti mampu memperkuat pemahaman pengguna terhadap kaidah bahasa Indonesia.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial Instagram memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran dan pembinaan bahasa Indonesia. Melalui penyajian konten kebahasaan yang menarik serta adanya interaksi dengan pengguna, proses pembelajaran bahasa dapat berlangsung secara lebih efektif dan komunikatif.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian yang diangkat. Penelitian Septiani & Kartikasari (2023) berfokus pada analisis konten kebahasaan, sedangkan penelitian Elfara el.al (2024) menitikberatkan pada peningkatan kesadaran penggunaan kata baku. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan pada

pemanfaatan kuis antonim dan sinonim sebagai media pembelajaran bahasa yang interaktif pada akun Instagram @grresiaa. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah menyediakan KBBI dalam bentuk daring yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat. Melalui KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang digunakan sebagai acuan dalam memastikan ketepatan penggunaan antonim dan sinonim. Menurut Sabata dkk(2024) Fungsi KBBI adalah memberikan akses informasi seluas was nya kepada masyarakat.

KBBI online dapat digunakan untuk memudahkan pengecekan kosakata, memberikan informasi yang akurat mengenai makna kata, serta mendukung pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, proses pengecekan kosakata dapat dilakukan secara sistematis dan efisien. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya sekaligus memberikan inovasi baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis media sosial.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

pengembangan media pembelajaran bahasa Indonesia yang inovatif serta menjadi referensi bagi pendidik, mahasiswa, maupun masyarakat dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi bahasa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan kuis antonim dan sinonim dalam pembinaan bahasa Indonesia melalui media sosial Instagram. Subjek dalam penelitian ini adalah pengikut akun Instagram @grresiaa yang berpartisipasi dalam menjawab kuis pada fitur polling cerita (*Instagram Story*).

Data penelitian berupa tangkapan layar (screenshot) kuis serta hasil respon dari pengguna terhadap enam kuis yang diberikan, yang terdiri atas tiga kuis antonim dan tiga kuis sinonim. Data yang dianalisis terdiri atas enam kuis, yaitu tiga kuis antonim (cepat, baru, bahagia) dan tiga kuis sinonim (marah, sunyi, bunga). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengarsipkan hasil polling serta interaksi pengguna.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi jawaban responden, mengklasifikasikan jawaban benar dan salah, serta mendeskripsikan tingkat pemahaman responden terhadap konsep antonim dan sinonim berdasarkan hasil kuis.

Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas penggunaan media sosial sebagai sarana pembinaan bahasa Indonesia.

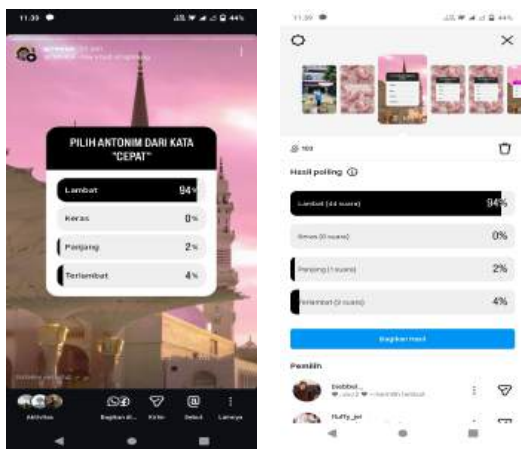
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian mengenai kuis antonim dan sinonim yang dilakukan oleh peneliti dianggap sebagai bentuk inovasi dalam pembinaan bahasa Indonesia, khususnya di kalangan pengikut media sosial Instagram @grresiaa. Dalam pemanfaatan cerita instagram dalam pengembangan bahasa dan sastra Indonesia ini, peneliti memilih enam kuis, yang terdiri dari tiga kuis mengenai antonim kata cepat, baru, bahagia dan tiga kuis untuk sinonim dari kata marah, sunyi, dan bunga.

KUIS ANTONIM DARI KATA CEPAT

Kuis pertama antonim ini, bertujuan menguji antonim dari kata "cepat" dengan empat pilihan jawaban

yang tersedia pada polling, yaitu ada kata lambat, keras, panjang dan terlambat panjang (Gambar 1). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “Cepat” berarti melewati waktu yang ditentukan, kata “keras” berarti kuat dan tidak mudah, kata “lambat” berarti bergerak perlahan atau tidak cepat, “panjang” berarti jarak yang jauh antara ujung-ujung, dan kata “cepat” berarti dalam waktu singkat atau memiliki kecepatan tinggi. Oleh karena itu, maka jawaban yang benar untuk antonim kata “cepat” adalah kata “lambat”.



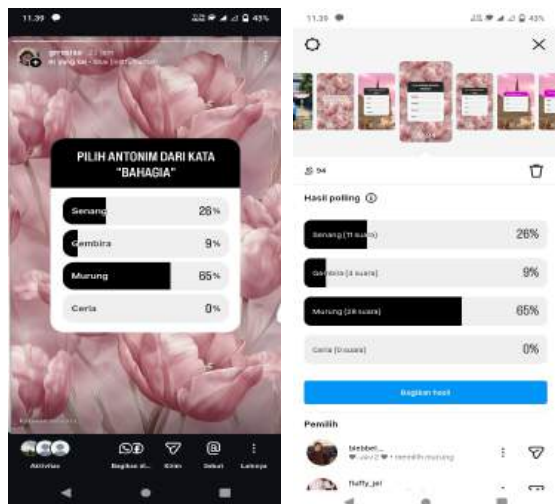
Gambar 1. Tangkapan Layar polling cerita instagram mengenai antonim dari kata “cepat”.

Dalam kuis pertama ini, terdapat 47 responden yang mengikuti polling di Instagram, dengan 44 di antaranya menjawab dengan benar, sementara 3 responden lainnya memberikan jawaban yang salah. Hal

ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami konsep antonim dengan baik, meskipun masih ada sebagian kecil yang tampaknya belum sepenuhnya paham.

KUIS ANTONIM DARI KATA BAHAGIA

Kedua kuis ini bertujuan untuk menguji pemahaman responden terhadap antonim kata “bahagia” dengan empat pilihan jawaban pada polling instagram, yaitu senang, gembira, murung, dan kata ceria (terdapat pada gambar 2). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “senang” berarti tanpa perasaan susah atau kecewa, “gembira” berarti bahagia dan penuh suka cita, “murung” berarti sangat sedih atau tertekan, sementara “ceria” berarti berseri-seri atau riang. Oleh karena itu, antonim yang tepat untuk kata “bahagia” adalah “murung”, yang mengacu pada kondisi perasaan yang sangat sedih atau tidak bersemangat.



Gambar 2. Tangkapan Layar polling cerita instagram mengenai antonim dari kata “Bahagia”.

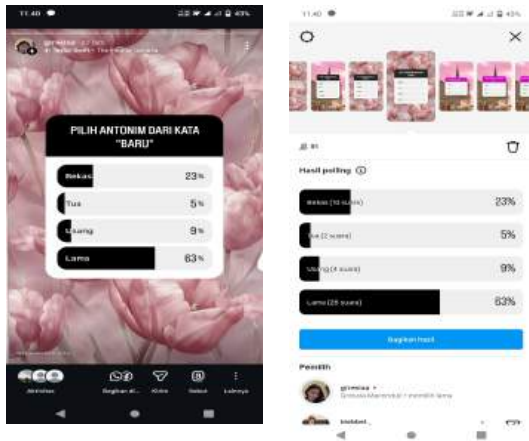
Dalam kuis kedua antonim ini, terdapat 43 responden yang berpartisipasi dalam polling Instagram, dan 28 responden menjawab dengan benar, sementara senang 11, gembira 4 responden, dan ceria 0. Memberikan jawaban yang salah. Hasil polling ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memahami dengan baik perbedaan antara kata- kata yang diberikan dalam kuis tersebut, khususnya dalam konteks antonim pada pertanyaan polling yang telah ditampilkan. Namun, masih ada sebagian kecil responden yang Kurang tepat

dalam membedakan makna antara kata “bahagia” dan pilihan lainnya, seperti “senang” atau “ceria”,

yang meskipun memiliki makna positif, tidak berfungsi sebagai antonim yang tepat untuk “bahagia”. Hal ini dapat menunjukkan bahwa meskipun pemahaman mereka cukup baik, beberapa nuansa makna dalam bahasa Indonesia mungkin masih perlu lebih diperjelas.

KUIS ANTONIM DARI KATA BARU

Ketiga, pada kuis ini bertujuan untuk menguji pemahaman antonim dari kata “baru” dengan empat pilihan jawaban, yaitu bekas, tua, dan usang, lama (Gambar 3). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “lama” berarti sesuatu yang memerlukan waktu yang panjang, “bekas” merujuk pada sesuatu yang sudah pernah digunakan atau yang meninggalkan sisa, “tua” berarti sudah lama atau berada pada waktu yang lampau, dan “usang” berarti sudah rusak atau tidak terpakai karena usia. Maka dari itu, antonim yang tepat untuk kata “baru” adalah “lama”, karena “baru” mengacu pada sesuatu yang baru dibuat atau baru terjadi, sementara “lama” berarti sudah ada sejak waktu yang panjang.



Gambar 3. Tangkapan Layar polling cerita instagram mengenai antonim dari kata “baru”.

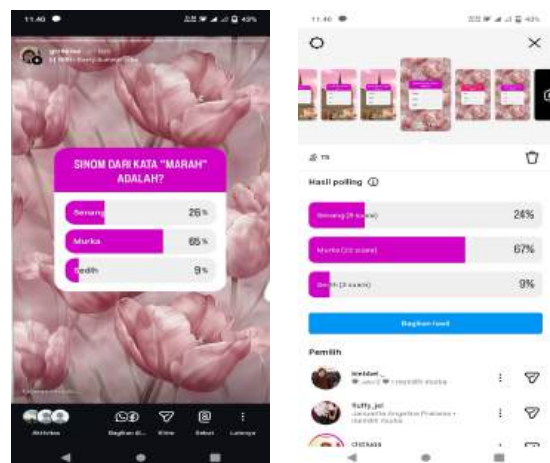
Dalam kuis ketiga antonim ini, ada 44 responden yang mengikuti polling Instagram, dengan 28 Responden menjawab dengan benar, sementara bekas 10 Responden, tua 2 orang, usang 4 memberikan jawaban yang salah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cukup memahami perbedaan antara kata “baru” dan pilihan

Lainnya, meskipun ada sebagian kecil yang kurang tepat dalam memilih antonim yang sesuai. Beberapa responden mungkin bingung antara “bekas” dan “tua”, yang keduanya dapat berhubungan dengan kondisi sesuatu yang sudah ada, namun tidak secara langsung menjadi antonim dari “baru”. Hasil

polling ini menunjukkan bahwa meskipun banyak responden memahami konsep antonim dengan baik, ada beberapa nuansa dalam makna kata yang mungkin perlu penjelasan lebih lanjut agar pemahaman mereka lebih tepat.

KUIS SINONIM DARI KATA MARAH

Polling sinonim pertama, bertujuan untuk menguji pemahaman sinonim dari kata “marah “ dengan tiga pilihan jawaban, yaitu senang, murka, sedih, (Gambar 4). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “marah” berarti merasa sangat tidak senang” merujuk pada “murka” berarti sangat marah, dan “sedih” berarti sedu. Dengan demikian, sinonim yang tepat untuk kata marah adalah “murka”, karena “senang” mengacu pada, sementara “sedih” berarti dalam suasana sedu.



Gambar 4. Tangkapan Layar polling cerita instagram mengenai sinonim dari kata “Marah”.

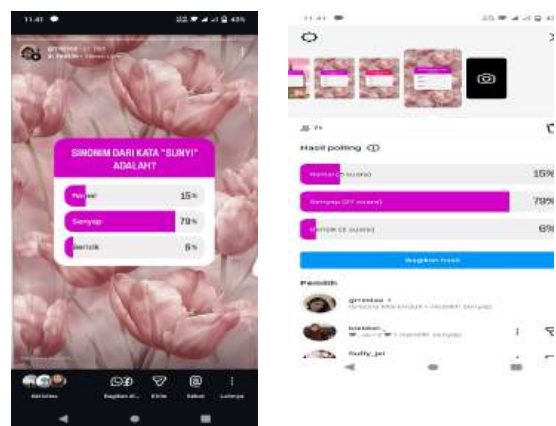
Dalam kuis ini, terdapat 33 responden yang mengikuti polling Instagram, dengan 22 responden menjawab dengan benar yaitu murka, sementara senangnya 8, sedih 3, total 11 responden memberikan jawaban yang salah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas

Responden cukup memahami perbedaan antara kata dan pilihan lainnya, meskipun ada sebagian kecil yang kurang tepat dalam memilih sinonim yang sesuai. Beberapa responden mungkin bingung antara “sedih” dan “senang”, yang keduanya dapat berhubungan dengan kondisi sesuatu yang sudah ada, namun tidak secara langsung menjadi sinonim dari “murka”.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun banyak responden memahami konsep sinonim dengan baik, ada beberapa nuansa dalam makna kata yang mungkin perlu penjelasan lebih lanjut agar pemahaman mereka lebih tepat.

KUIS SINONIM DARI KATA SUNYI

Kuis ke dua sinonim ini, bertujuan untuk menguji pemahaman sinonim dari kata “sunyi” dengan tiga pilihan jawaban, yaitu ramai, senyap, berisik, (Gambar 5). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “sunyi” berarti tidak ada bunyi atau suara apapun” merujuk pada , “ramai” berarti riuh rendah meriah, dan “senyap” berarti tidak ada suara sedikitpun, “berisik” Artinya ribut. Dengan demikian, sinonim yang tepat untuk kata sunyi adalah “senyap”, karena “ramai” riuh mengacu pada, sementara “berisik” berarti ribut, senyap tidak ada suara sedikitpun.



Gambar 5. Tangkapan Layar polling cerita instagram mengenai sinonim dari kata “sunyi”.

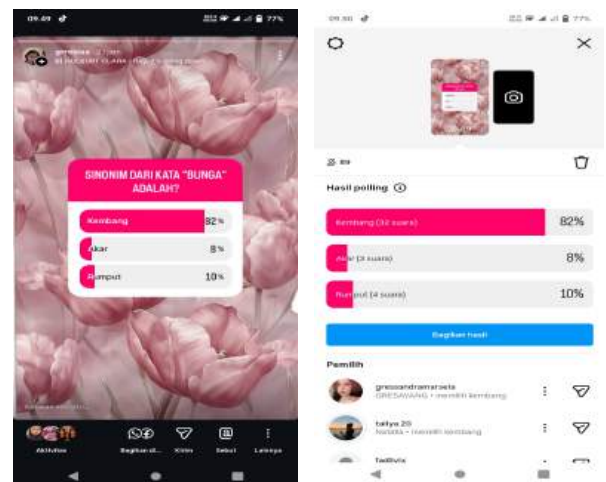
Dalam kuis Antonim ini, terdapat 34 responden yang mengikuti polling Instagram, dengan 27

responden menjawab dengan benar yaitu senyap, sementara ramai 5, berisik 2, total 11 responden memberikan jawaban yang salah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cukup memahami perbedaan antara kata “sunyi” dan pilihan lainnya, meskipun ada sebagian kecil yang kurang tepat dalam memilih sinonim yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun banyak responden memahami konsep sinonim dengan baik, ada beberapa nuansa dalam makna kata yang mungkin perlu penjelasan lebih lanjut agar pemahaman responden dengan lebih tepat.

KUIS SINONIM DARI KATA BUNGA

Kuis berikutnya bertujuan untuk menguji pemahaman responden mengenai sinonim dari kata “bunga” dengan tiga pilihan jawaban, yaitu kembang, akar, dan rumput (Gambar 4). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bunga merupakan bagian tumbuhan yang umumnya berwarna dan berfungsi sebagai alat reproduksi pada tumbuhan berbunga. Kata “kembang” memiliki makna yang sepadan dengan kata bunga, sehingga termasuk dalam hubungan

sinonim. Sementara itu, kata akar merujuk pada bagian tumbuhan yang berada di dalam tanah dan berfungsi menyerap air serta zat hara, sedangkan rumput mengacu pada jenis tumbuhan kecil yang tumbuh di permukaan tanah. Kedua kata tersebut tidak memiliki kesepadanan makna dengan kata bunga.



Gambar 6. Tangkapan Layar polling cerita instagram mengenai sinonim dari kata “Bunga”.

Berdasarkan hasil polling yang ditampilkan pada Gambar, terdapat 39 responden yang berpartisipasi dalam kuis tersebut. Sebanyak 32 responden (82%) memilih jawaban yang benar, yaitu “kembang”, sedangkan 3 responden (8%) memilih “akar” dan 4 responden (10%) memilih “rumput”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar

responden telah memahami hubungan sinonim antara kata “bunga” dan “kembang”. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman responden terhadap relasi makna sinonim pada kosakata yang relatif umum tergolong baik. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang memilih jawaban yang tidak tepat. Hal ini dapat disebabkan oleh kecenderungan responden mengaitkan kata “bunga” dengan unsur lain yang masih berada dalam ranah makna yang sama, yaitu bagian dari tumbuhan. Dengan demikian, hasil kuis ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pemahaman responden cukup baik, pemahaman mengenai relasi makna sinonim dalam bahasa Indonesia masih perlu diperkuat melalui kegiatan pembelajaran atau pembinaan bahasa yang lebih kontekstual.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan fitur polling pada Instagram Story melalui kuis antonim dan sinonim pada akun @grresiaa terbukti efektif sebagai media yang digunakan untuk pembinaan bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari jawaban

responden yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman terhadap kosakata, khususnya pada antonim dan sinonim, tergolong baik. Selain itu, penggunaan fitur polling juga mampu meningkatkan interaksi dan partisipasi pengikut Instagram dalam proses pembelajaran bahasa secara lebih menarik dan tidak formal. Meskipun demikian, masih ditemukan sebagian responden yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan, terutama pada kata-kata yang memiliki arti makna yang hampir sama. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pengetahuan Makna kata masih perlu ditingkatkan melalui pembinaan yang lebih mendalam dan tersirat.

Oleh karena itu, disarankan supaya pengelola akun atau peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variasi kuis kebahasaan yang lebih beragam, tidak hanya terbatas pada antonim dan sinonim, tetapi juga mencakup aspek kebahasaan lainnya seperti penggunaan kata baku maupun peribahasa. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat dilakukan dengan jumlah responden yang lebih luas serta menggunakan

metode yang lebih beragam dan menarik untuk memperoleh hasil yang lebih lengkap mengenai efektivitas media sosial dan memanfaatkan media sosial dalam pembinaan bahasa Indonesia di era digital. Yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, I., & Siregar, H. (2024). Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada materi sinonim dan antonim melalui media Wordwall di kelas V UPT SDN 064974 Kecamatan Medan Tembung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 399-411.
- ELFARA, ZP, FANY, HA, RESPI, N., ADINDA, DL, ANISA, A., & YUNI, E. (2024). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN PENGGUNAAN KATA BAKU BAHASA INDONESIA. *FONOLOGI*. Penulis: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia, 2 (4), 240-248.
- Idawati, F. ANALISIS MANFAAT PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR.
- Lestari, L., Alim, J. J. A., & Putra, Z. H. (2025). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VIB SDN 67 PEKAN BARU. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 472-481.
- Lotulung, M. S. D., & Kasingku, J. D. (2026). Mengoptimalkan platform digital dalam mendorong semangat belajar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Pantouw, L. A. A. (2018). Sinonim nomina bahasa Melayu Manado. *Kajian Linguistik*, 6(1), 1-16.
- Ramadhani, R. (2022). Antonimi Pada Debat Pilkada Calon Bupati Karawang Tahun 2020 Serta Implementasinya Terhadap Bahan Ajar Teks Debat. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Sabata, Y. N., Hardianti, S., Rahim, I., Babangai, I., & Simbil, Z. B. (2024). Sosialisasi Literasi Linguistik untuk Penggunaan Media Sosial yang Bijak dan Efisien. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2).
- Septiani, Z. C., & Kartikasari, R. D. (2023). Analisis konten kebahasaan pada media sosial Instagram@ membetulkan sebagai sarana pembinaan Bahasa Indonesia di era digital. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPP)* (Vol. 3, pp. 104-114).